

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk, maka akan semakin banyak sampah yang dihasilkan. Volume timbunan sampah baik jenis organik maupun anorganik akan terus meningkat tiap harinya. Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi, sampah industri, pertanian, rumah sakit dan domestik. Sampah domestik atau sampah yang berasal dari rumah tangga merupakan sampah yang paling banyak dihasilkan di kehidupan sehari-hari. Walaupun dianggap sepele, ternyata sampah domestik merupakan sampah yang paling tidak terkendali dalam pembuangannya.

Membicarakan sampah memang tak lepas dari perilaku dan pola hidup tiap individu. Sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kawasan pemukiman/perumahan banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan membakar sampah. Berbagai alasan timbul terkait dengan penyebab mereka terbiasa membakar sampah, antara lain kurangnya sarana pembuangan, lambatnya pengangkutan, ketidaktahuan mereka terhadap cara pengolahan, tidak patuh terhadap kewajiban retribusi, sampai ketidakpedulian terhadap penyehatan lingkungan sekitarnya.

Orang yang membakar sampah secara individual termasuk kedalam pembakaran sampah terbuka (*burning open landfill*) dimana timbunan sampah organik maupun anorganik disatukan dan dibakar di udara terbuka. Tanpa disadari polusi dari asap pembakaran tersebut dapat beresiko pada kesehatan manusia. Sesungguhnya pembakaran sampah terbuka merupakan pembakaran sampah dengan

proses reaksi kimia tidak sempurna, dimana akan menghasilkan asap coklat yang melepaskan karbonmonoksida akibat kekurangan suplai oksigen.

Sebagian pemikiran masyarakat terhadap solusi pengelolaan sampah memang masih terjebak pada jangka pendek. Mereka masih berpikir bahwa dengan cara membakar, timbunan sampah mereka akan habis. Tetapi jika dipikirkan efek jangka panjang, sebenarnya membakar sampah akan merugikan individu maupun masyarakat disekitarnya, yaitu dampak buruk bagi kesehatan. Asap pembakaran sampah tersebut menambah polusi udara yang mendorong manusia terjangkit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu pola penyakit yang mengganggu sistem pernapasan.

Penyakit yang termasuk didalam kategori ISPA adalah meliputi asma, paru-paru, bronchitis dan pneumonia. Terlebih dalam timbunan sampah domestik yang sehari-hari dihasilkan dari rumah tangga terdapat sampah anorganik yang mengandung zat sintesis seperti *polyvinyl chloride*, *polystyrene*, *styrofoam*, *polyurethane*, dan lainnya yang ketika dibakar akan melepaskan senyawa beracun seperti *dioxin*, *furan* dan *biphenyl*. Senyawa-senyawa tersebut dapat memicu terjangkitnya kanker paru-paru yang terakumulasi oleh *partikulat* yang masuk selama berlangsungnya sistem pernapasan.

Pembakaran sampah terbuka sesungguhnya sudah dilarang di berbagai negara di dunia. Indonesia sendiri pun sebenarnya memiliki perundangan mengenai hal itu, yakni di UU persampahan tahun 2008. Membakar sampah tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah, tercantum didalam UU no.18 ps. 29 tahun 2008. Dalam perundangan tersebut telah ditegaskan oleh pemerintah agar mengelola sampah dengan sistem kumpul-pilah-olah dan masyarakat dapat berperan serta dalam mereduksi semaksimal mungkin langsung di sumbernya. Memanfaatkan sampah melalui sistem tersebut dianggap lebih bijaksana dibandingkan dengan membakar.

Dalam bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), desainer menjadi salah satu bagian dari mata rantai sebuah penelitian sosial. Desainer grafis memiliki peran dalam menganalisa, memecahkan masalah, sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan. Pesan tersebut harus dipresentasikan, disampaikan kepada masyarakat melalui media visual dan verbal. Melalui media tersebut, desainer menuangkan konsep kreatif yang dapat mengkomunikasikan isi pesan atau informasi agar dapat sampai kepada *target audience*. Untuk topik ini, desainer mengembangkan ide untuk menyampaikan pesan agar masyarakat tidak melakukan pembakaran sampah terbuka karena beresiko buruk pada kesehatan masyarakat disekitarnya.

Topik ini diangkat sebagai perancangan Tugas Akhir, karena merupakan sebuah persoalan yang sudah lama bergulir menjadi kebiasaan di masyarakat kawasan rumah tangga. Sekilas memang terdengar sepele dan sering diabaikan, tetapi tanpa disadari ternyata kebiasaan ini memiliki dampak buruk bagi kesehatan manusia maupun gangguan ekosistem disekelilingnya. Dipilih kampanye sosial karena berkaitan dengan masalah perubahan perilaku sosial masyarakat. Tak bisa dipungkiri lagi, kesehatan memang erat kaitannya dengan lingkungan. Mengutip pepatah, lebih baik mencegah dari pada mengobati, langkah kecil mengurangi polusi udara dari pembakaran sampah dapat mencegah terjangkitnya penyakit.

## **1.2 Ruang Lingkup Permasalahan**

- Bagaimana cara menghimbau masyarakat agar tidak melakukan pembakaran sampah secara terbuka dan menyadarkan akan bahaya penyakit yang ditimbulkan dari pembakaran tersebut?
- Bagaimana membuat kampanye agar menarik minat masyarakat agar ikut berpartisipasi?

Batasan ruang lingkup dalam perancangan ini adalah kampanye sosial yang ditujukan bagi masyarakat kota Cimahi dalam jangka waktu setahun. Dipilih kota Cimahi karena merupakan kota yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi setelah Bandung serta menunjukkan perkembangan pesat dalam pemerintahan dan pertumbuhan penduduk. Selain itu pernah mengalami longsor akibat timbunan sampah di tempat pembuangan akhir.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

- Membuat kampanye sosial sebagai sarana menyampaikan peringatan akan bahaya pembakaran sampah bagi kesehatan. Mengarahkan masyarakat pada sistem pemilahan sampah sebagai cara yang mudah dilakukan di kawasan rumah tangga.
- Membuat kampanye sosial dengan mengaplikasikannya kedalam media yang dapat masuk kedalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

- Observasi  
Pengamatan dilakukan dengan partisipasi aktif yakni dengan melihat langsung pembakaran sampah secara terbuka yang dilakukan masyarakat maupun proses daur ulang dan komposting dalam pengelolaan sampah.
- Wawancara  
Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan narasumber baik masyarakat setempat maupun pihak-pihak dari lembaga terkait.
- Studi pustaka  
Studi pustaka diperoleh dari berbagai media yang mendukung pengumpulan data seperti, buku, majalah, surat kabar, *website*.

- Angket

Angket berupa kuisisioner berupa pertanyaan pilihan ganda tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang dibagikan secara random ke beberapa pemukiman / perumahan.

## 1.5 Skema Perancangan

